

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang amat penting untuk diperhatikan bersama bagi semua pihak, baik pemerintah, orangtua maupun masyarakat. Di Indonesia setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk memudahkan transformasi kebudayaan dan nilai-nilai dari suatu generasi kepada berikutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan disuatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan bangsa tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62.

<sup>2</sup>Azrumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu,1999), h. 7.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Agama Islam mengajarkan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling dimuliakan diantara makhluk lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra ayat 70, sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا ٧٠

Ayat ini menjelaskan tentang kemuliaan dan keistimewaan yang telah Allah berikan kepada manusia memang sudah sejatinya kembali kepada Allah al-Karim, zat yang maha mulia. Kelebihan itu ialah pada manusia diberikan daya akal sehingga manusia mampu menetapkan nilai-nilai luhur guna memajukan kehidupannya. Untuk itulah manusia dituntut agar senantiasa belajar sepanjang hayat untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya dalam rangka memenuhi tujuan hidup yang satu yaitu mengabdikan kepada Allah Swt. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Ayat ini menjelaskan tentang Allah swt yang memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk beristiqamah dalam mengajak umatnya mengesakan-nya, karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan manusia. Tanpa melalui proses

---

<sup>3</sup>Redaksi Kawan Pustaka, *UUD dan peraturan RI tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara,2009), Cet. 1, h. 14.

belajar, manusia tentu tidak akan mampu menjalankan tugasnya untuk mengabdikan kepada Allah. Sebab pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus menjadi perhatian dari semua pihak dalam menunjang pembangunan. Sebagaimana yang diungkapkan M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo sebagai berikut:

Salah satu sektor penting dalam pembangunan sosial yang menjadi perhatian serius hampir disetiap proses pelaksanaan pembangunan ialah aspek pendidikan. Bidang pendidikan itu sendiri telah menjadi pilar utama penyangga keberhasilan pelaksanaan pembangunan sosial. Hampir dapat dipastikan, bagi suatu daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat keberhasilan pendidikan yang cukup tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih relatif rendah.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik menggapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik ke arah perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial supaya bisa hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan bisa dikatakan membawa anak didik ke arah tingkat kedewasaan, artinya dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam

---

<sup>4</sup>M. Sulthon Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 11.

kehidupan di masyarakat.<sup>5</sup> Dengan demikian kualitas dan kuantitas sangat perlu ditingkatkan, baik itu pendidikan agama maupun umum, terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengarah kepada Pendidikan Nasional. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, proses pembelajaran harus berjalan secara efektif dan efisien. Karena itu, interaksi antara guru dengan peserta didik harus tercipta secara harmonis dan berfungsi secara maksimal.

Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah memiliki prinsip dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah Swt. Diantara pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan ialah fiqih, sebab fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok Pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum syara' dan membimbing anak didik ke arah munculnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk.

Pada saat berlangsungnya pengajaran fiqih, penggunaan strategi dalam mengajar sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Strategi tersebut mempermudah pemahaman serta pengertian siswa terhadap pesan yang akan disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa pun akan mengalami perkembangan pada mata pelajaran tersebut. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran fiqih bisa disebabkan oleh penyampaian yang dilakukan oleh guru secara monoton dan kurang terlibatnya

---

<sup>5</sup>B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), h. 18.

siswa dalam belajar yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penelitian yang berjudul: **“Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Strategi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman tentang judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yaitu:

### 1. Kreativitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan imajinasi).<sup>6</sup> Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif agar pembelajaran menjadi tidak monoton dan membuat suasana belajar menyenangkan. Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas guru disini ialah kegiatan guru yang menggunakan strategi *Small Group Discussion* dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1, h. 628.

## 2. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Awalnya kata ini digunakan dalam lingkup militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang sama termasuk dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih jauh ditegaskan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Strategi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru mata pelajaran fiqh dapat mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu agar pelajaran mudah diserap oleh peserta didik dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Strategi dalam penelitian skripsi ini ialah Strategi *Small Group Discussion*.

## 3. *Small Group Discussion*

*Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan memecahkan masalah secara mandiri terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small*

---

<sup>7</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 37.

<sup>8</sup>Winna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 126.

*Group Discussion* juga dimaksudkan untuk membangun kerjasama antarindividu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran memiliki kata dasar “ajar” yang kemudian mendapat awalan ber-, menjadi “belajar” kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran-an, menjadi pembelajaran, yang berarti “proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam jam pelajaran”.<sup>9</sup> Ilmu fiqh secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun berbentuk sosial.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh ialah interaksi edukatif berupa proses dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah menggambarkan tentang pembelajaran fiqh yang menggunakan strategi *Small Group Discussion* agar mewujudkan situasi belajar yang efektif dan membantu peserta didik cepat menangkap pengertian yang diberikan guru mata pelajaran fiqh kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin.

---

<sup>9</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashinko, 2006), h. 23.

<sup>10</sup>Nazar Bakry, *Fiqih & Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), Cet. 4, h. 7.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang memberikan arah bagi pelaksanaan penelitian dan harapan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah:



1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan ialah dapat memberikan bantuan kepada pembelajaran fiqih, terutama pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* sebagai cara mengajar yang lebih menari, lebih aktif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

- 1) Membantu guru meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan cara mengajar di dalam kelas.

- b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman, proses dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik serta mampu belajar mandiri secara aktif dan kreatif.

- c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi sekolah tentang variasi dalam pembelajaran serta peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Pelajaran fiqih perlu dipelajari oleh peserta didik karena fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk memastikan peserta didik dapat memahami dengan mudah pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan mengembangkan pelajaran seorang guru harus kreatif dan inovatif agar mewujudkan situasi belajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya strategi *Small Group Discussion* akan membantu guru dalam mengembangkan pelajaran dan membantu peserta didik cepat menangkap pelajaran yang diberikan guru. Sebab strategi *Small Group Discussion* merupakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. aka akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi, dengan demikian akan dapat meningkatkan prestasi yang tinggi pula.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Fatriana Annor (2016), *Implementasi Strategi Learning With A Question (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Pada MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

2. Fatima Noor Hatim (2016), *Penggunaan Strategi Scramble Pada Pembelajaran Fiqih di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
3. Diana (2017), *Penerapan Strategi Poster Session Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin (Suatu Penelitian Pendekatan Eksperimen)*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian tentang Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Strategi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin, kemudian membuat ringkasan. Adapun perbedaan permasalahan yang dikembangkan peneliti terdahulu dengan peneliti antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Fatriana Annor (2016), yang berjudul *“Implementasi Strategi Learning With A Question (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Pada MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar”* dalam skripsi ini, saudari Fatriana Annor menjelaskan bahwa implementasi strategi *Learning With A Question (Belajar Berawal Dari Pertanyaan)* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V melalui tahap menentukan kurikulum pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Fatriana Annor, *“Implementasi Strategi Learning With A Question (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Pada MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar”* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

Keterkaitan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang strategi *Learning With A Question*, sedangkan penulis membahas Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Strategi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fatima Noor Hatim (2016), yang berjudul “*Penggunaan Strategi Scramble Pada Pembelajaran Fiqih di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*” pada skripsi ini saudari Fatima Noor Hatim menjelaskan bahwa penggunaan strategi *Scramble* melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>12</sup>

Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas strategi pembelajaran. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang Penggunaan Strategi *Scramble* Pada Pembelajaran Fiqih di MIN, sedangkan penulis lebih fokus pada Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Strategi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Diana (2017) yang berjudul “*Penerapan Strategi Poster Session Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI*

---

<sup>12</sup>Fatima Noor Hatim, “*Penggunaan Strategi Scramble Pada Pembelajaran Fiqih di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

*Sullamut Taufiq Banjarmasin (Suatu Penelitian Pendekatan Eksperimen)*".

Pada skripsi ini, saudari Diana menjelaskan bahwa penerapan strategi *Poster Session* dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa terutama dalam proses pembelajaran sudah berjalan sesuai ketentuan kurikulum.<sup>13</sup>

Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Perbedaannya, skripsi ini meneliti tentang Penerapan Strategi *Poster Session* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI, sedangkan penulis lebih fokus pada Kreativitas Guru serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan Strategi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

---

<sup>13</sup>Diana, "*Penerapan Strategi Poster Session Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin (Suatu Penelitian Pendekatan Eksperimen)*" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017.

BAB II : Landasan Teori terdiri dari, pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas guru, pengertian strategi *Small Group Discussion*, peran guru dalam memimpin diskusi kelompok kecil, kelebihan dan kekurangan strategi *Small Group Discussion*, tujuan dan manfaat strategi *Small Group Discussion*.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari, Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian terdiri dari, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V : Penutup terdiri dari, Simpulan dan Saran-saran